

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang tidak terjadi adanya kontak langsung untuk bertatap muka antara pengajar dan pembelajar. Dalam pembelajaran jarak jauh antara pengajar dan pembelajar atau peserta didik tidak ada kontak langsung melainkan berada di tempat yang berbeda dan bahkan terpisah oleh jarak yang sangat jauh.

Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian pembelajaran jarak jauh, diantaranya G. Mackenzie, E. Christensen, dan P. Rigby dalam Munir (2009: 20). Menurut Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan dengan metode pembelajaran yang penyampaian materinya dengan alat untuk komunikasi antara guru (pengajar) dan peserta didik (pembelajar). Pembelajaran jarak jauh ini memiliki karakteristik antara lain guru dan peserta didik bekerja berada di tempat yang berbeda dan terpisah oleh jarak serta terjalin interaksi antar keduanya.

b. Teori Pembelajaran Jarak Jauh

Stewart, Keagen dan Holmberg dalam Munir (2009: 22) membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh yaitu

teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

1) Belajar mandiri, dalam pendidikan pada dasarnya setiap individu memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sama.

Proses pembelajaran diupayakan dapat memberikan kebebasan.

Selain memberikan kebebasan dengan belajar mandiri dapat menimbulkan kemandirian kepada peserta didik untuk belajar tanpa didampingi oleh guru. Dengan demikian peserta dapat dengan bebas memahami materi sesuai bagaimana cara mempelajarinya masing-masing.

2) Pembelajaran jarak jauh merupakan aktivitas belajar mengajar yang dengan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal dan berada pada tempat berbeda serta terpisah oleh jarak.

Dalam pembelajaran jarak jauh ini memanfaatkan teknologi yang dapat menyediakan materi pembelajaran secara massal. Oleh karena itu, materi pembelajaran tersebut dapat digunakan secara bersamaan di berbagai tempat.

3) Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Peserta didik membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan media pendukung pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini harus tetap tercipta suasana nyaman dan terdapat komunikasi sehingga mereka tertarik membahas materi yang sedang diajarkan.

c. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Tujuan pembelajaran jarak jauh dalam Munir (2019: 25)

dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi pembelajar tersebut. Pembelajaran jarak jauh diharapkan lebih efektif dan efisien sehingga mampu mengatasi keterbatasan dalam hal jarak, waktu, maupun tempat. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajar atau peserta didik agar proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan. Selain itu, dengan adanya pembelajaran jarak jauh dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik agar memperoleh haknya dalam belajar yang tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka di kelas.

d. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh dalam Munir (2019: 25) yang menjadi dasar dalam bidang pendidikan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

1) Prinsip Kebebasan

Prinsip kebebasan artinya dalam sistem pendidikan ini bersifat demokratis atau bebas diikuti oleh siapa saja. Pembelajar memiliki sifat heterogen yang artinya terdapat berbagai macam tipe baik dari segi karakteristik, kondisi, latar belakang. Oleh karena itu, dalam menyusun isi program pendidikan, cara penyajian program, dan proses pembelajaran dirancang secara

khusus dan tidak terbatas pada materi yang ditentukan sebelumnya, tempat, jarak, waktu, usia, gender, dan persyaratan non akademik lainnya.

2) Prinsip Kemandirian

Prinsip kemandirian yaitu sesuai dengan kurikulum sehingga pembelajar dapat belajar secara mandiri maupun belajar kelompok dengan mengakses materi yang diberikan oleh pengajar. Pengajar hanya bersifat sebagai fasilitator yang menyediakan dan memberikan bantuan seminimal mungkin. Materi yang diberikan oleh pengajar dirancang dengan memperhatikan para pembelajar agar materi tersebut dapat dipelajari sendiri.

3) Prinsip Keluwesan

Prinsip keluwesan artinya pembelajar dapat mengatur jadwal dan kegiatan belajarnya, mengikuti ujian, dan mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

4) Prinsip Kesesuaian

Prinsip kesesuaian artinya program yang disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajar sehingga dapat dipelajari sendiri tanpa difasilitasi oleh pengajar.

5) Prinsip Mobilitas

Prinsip mobilitas dapat memudahkan pembelajar belajar dimanapun tempatnya sesuai dengan keadaan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

6) Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi artinya memberdayakan sumber daya baik sumber daya manusia maupun teknologi secara optimal agar para pembelajar dapat belajar dengan maksimal.

Prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan sebagai upaya yang akan ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk mewujudkan sistem pendidikan sesuai tujuan. Dalam pembelajaran jarak jauh harus didukung dengan teknologi atau media yang memadai dan sesuai kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu, dengan adanya pembelajaran jarak jauh dapat memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di berbagai tempat tanpa harus bertemu secara langsung.

e. Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh

Bentuk pembelajaran jarak jauh dalam Munir (2019: 23) ada beberapa bentuk, antara lain:

- 1) Program pendidikan mandiri yang dapat diakses oleh masing-masing individu di luar pembelajaran.
- 2) Program tatap muka dapat dilaksanakan di berbagai tempat pada waktu yang telah ditentukan.
- 3) Program pembelajaran tidak terikat pada jadwal pertemuan yang ditentukan di satu tempat.
- 4) Pembelajaran jarak jauh dengan model *e-learning* atau pembelajaran berbasis internet.

Pembelajar atau peserta didik merupakan pusat proses

pembelajaran sehingga dalam pembelajaran jarak jauh tidak terikat dengan jadwal, maka dari itu peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap pembelajarannya dan berusaha belajar mandiri di tempat masing-masing.

f. Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh

Sasaran pembelajaran jarak jauh dalam Munir (2019: 24) sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak bangsa yang putus sekolah atau yang belum mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk meningkatkan kompetensinya dengan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran jarak jauh ini dapat memberikan kesempatan kepada pembelajar yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi tetapi mengalami keterbatasan baik dana, waktu, maupun tempat. Selain itu, pembelajaran jarak jauh ini dapat mengatasi kendala bagi pengajar yang tidak dapat meninggalkan kegiatan belajar mengajarnya, sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan. Dalam hal ini, dengan adanya pembelajaran jauh dapat mengatasi kendala para pengajar yang bertugas di pedalaman, di daerah terpencil yang terbatas oleh transportasi, dapat mengikuti pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran, menurut terminologi, kata media berasal dari bahasa latin “medium” artinya perantara, sedangkan kata media dalam bahasa arab “wasaaila” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media pembelajaran merupakan suatu perantara atau pengantar yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

Menurut H. Malik dalam Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah (2017: 10) mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan para pembelajar atau peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian media belajar di atas berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Media belajar digunakan untuk menyampaikan materi ketika pembelajaran dan seharusnya dapat menarik perhatian serta minat peserta didik. Media belajar dalam pembelajaran jarak jauh dapat berupa tatap virtual maupun non tatap virtual. Dalam penelitian ini berfokus pada pembelajaran jarak jauh menggunakan media belajar zoom. Dari pengertian media belajar yang dapat merangsang perhatian peserta didik sehingga dapat tercipta tujuan pembelajaran, maka penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana proses maupun kendala serta solusi dalam pembelajaran menggunakan zoom.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut R.M. Soelarko dalam Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul (2017: 10) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang.

Fungsi media pembelajaran secara umumnya sebagai berikut:

- 1) Memperjelas isi pesan yang disampaikan
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dalam menerima sebuah pesan
- 3) Menimbulkan semangat belajar dan interaksi antara guru dan peserta didik
- 4) Memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri
- 5) Memberikan rangsangan dan persepsi yang sama kepada penerima pesan

Levie & Lentz dalam Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah (2017: 11) mengemukakan terdapat empat fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi Atensi

Fungsi atensi merupakan fungsi media pembelajaran untuk menarik perhatian dan mengarahkan peserta didik untuk fokus terhadap isi pembelajaran yang sedang disampaikan. Dalam pembelajaran peserta didik seringkali tidak memperhatikan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan guru

menyampaikan pesan dan peserta didik akan tertarik dengan media tersebut.

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif pada media pembelajaran dapat dilihat dari respon atau sikap peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar dan dibuat semenarik mungkin akan menambah minat peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat menimbulkan emosi peserta didik ketika pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

3) Fungsi Kognitif

Media pembelajaran dikatakan sebagai fungsi kognitif, hal ini karena dalam bentuk atau gambar visual dalam media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian pesan. Selain itu, gambar yang terdapat dalam media pembelajaran dapat memudahkan penerima untuk memahami dan mengingat pesan tersebut.

4) Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran sebagai fungsi kompensatoris dapat dilihat bahwa media dapat membantu peserta didik yang lemah dan lambat menerima informasi. Dengan adanya media ini peserta didik yang lemah dapat memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penyampaian materi pembelajaran dengan melampirkan gambar sesuai dengan materi dapat membantu peserta didik yang kesulitan menerima pelajaran.

Berdasarkan fungsi di atas dapat dijadikan pedoman dalam

penelitian bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh sebaiknya dapat membantu peserta didik untuk menerima materi. Maka dari itu, media pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik, situasi dan kondisi dari peserta didik. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di kelas III SD Negeri 2 Purbalingga Lor yaitu media zoom. Dengan demikian peneliti akan berusaha mengungkapkan apakah media pembelajaran zoom sudah berfungsi sesuai fungsi kompensatoris atau sebaliknya.

3. Zoom

a. Pengertian Zoom

Pengertian zoom dalam Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti (2020: 6) adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan, baik dengan video atau audio saja secara *online*. Aplikasi ini mampu menampung pertemuan panggilan satu dengan yang lain sekitar 100 hingga 300 peserta. Aplikasi ini juga dalam satu waktu dapat merekam sesi panggilan supaya bisa dilihat kembali.

Zoom meeting dalam Minhajul Ngabidin (2021: 80) adalah aplikasi komunikasi yang berbasis video. Aplikasi ini tergolong aplikasi yang fleksibel karena bisa diakses via Android, iOS, dan website. Aplikasi zoom dibuat oleh Eric Yuan sejak 2011 dan saat ini berkantor pusat di San Jose, California, Amerika Serikat. Aplikasi zoom dijadikan sebagai alat untuk *meeting* jarak jauh menggunakan video dan dapat menampung jumlah partisipan mencapai 100 orang dengan durasi 40 menit.

Di masa pandemi seperti sekarang ini aplikasi zoom banyak digunakan sebagai pertemuan virtual pengganti pertemuan tatap muka. Aplikasi zoom dapat mengatasi keterbatasan tempat sehingga pembelajaran dapat dilakukan walaupun di dalam jaringan. Selain itu, aplikasi ini dapat mengatasi keterbatasan waktu sehingga pembelajaran dapat dilakukan di luar jadwal yang sebelumnya sudah ditentukan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Zoom

Aplikasi zoom memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Kualitas video zoom menghasilkan kualitas HD sehingga penayangannya jernih.
- 2) Mudah dalam mengundang teman untuk bergabung ke pertemuan zoom melalui WhatsApp, Gmail, direct message dan tautan link.
- 3) Aplikasi zoom dapat digunakan melalui Android, iOS, dan Windows.
- 4) Dapat merekam layar selama pertemuan panggilan berlangsung sehingga hasil meeting dapat dilihat kembali.
- 5) Aplikasi zoom dapat berbagi foto, video, maupun dokumen yang ingin ditampilkan.
- 6) Pertemuan zoom dapat menampung 100 sampai 300 orang dengan durasi 40 menit.

Aplikasi zoom memiliki kekurangan antara lain:

- 1) Dalam pertemuan memuat 300 orang untuk zoom berbayar dan menggunakan akun premium serta tanpa batasan waktu.

- 2) Zoom versi gratis hanya dapat memuat 100 orang dan dibatasi dengan waktu 40 menit.
- 3) Membutuhkan kuota internet yang lumayan banyak dan signal yang memadai.

Dalam setiap aplikasi tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pada aplikasi zoom mempunyai kelebihan salah satunya dapat digunakan sebagai pertemuan virtual yang menampung 100 sampai 300 orang. Kelebihan ini sangat bermanfaat di bidang pendidikan. Aplikasi zoom dapat digunakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran tatap virtual menggunakan zoom versi gratis untuk waktu 40 menit cukup bermanfaat karena peserta didik khususnya tingkat SD jika pembelajaran tersebut dilakukan lebih dari 90 menit maka peserta didik akan merasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak efektif.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Danin Haqien dan Aqilah Afifadiyah Rahman, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta pada tahun 2020 tentang “Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode grounded theory. Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 responden dari 6 universitas. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media zoom sebagai pembelajaran jarak jauh tidak begitu efektif, masih banyak kendala ketika menggunakan zoom ketika pembelajaran.

2. Penelitian oleh Ahmad Solihin, Institut Pendidikan Indonesia pada tahun 2020 tentang “Pembelajaran Online dengan Aplikasi Zoom Meeting di Kelas 5 SDN 1 Selaawi di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode riset kualitatif dengan sasaran penelitian yaitu sebanyak 20 siswa SDN 1 Selaawi tahun pelajaran 2020/2021. Hasil dari penelitian ini adalah pada pola pembelajaran jarak jauh, guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang kreatif. Dalam hal ini guru menggunakan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran. Kelebihan ketika menggunakan zoom di SDN 1 Selaawi adalah sebagai interaksi tatap virtual dan mendapatkan antusias yang tinggi dari siswa. Kekurangan ketika menggunakan zoom adalah keterbatasan HP android yang dimiliki siswa dan kuota internet yang tidak memadai.
3. Penelitian oleh Adam Stefanile, Universitas Columbia pada tahun 2020 tentang “The Transition From Classroom to Zoom and How it Has Changed Education”. Penelitian ini menjelaskan peralihan dari pembelajaran di ruang kelas menjadi pembelajaran melalui zoom. Dijelaskan bahwa banyak pendidik yang telah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan zoom. Mereka menyebutkan beberapa faktor penghambat dalam penggunaan yaitu jumlah peserta didik yang berpartisipasi, durasi zoom, dan kesalahan teknis selama pelaksanaan sesi zoom. Selain itu dijelaskan bahawa dalam pembelajaran jarak jauh

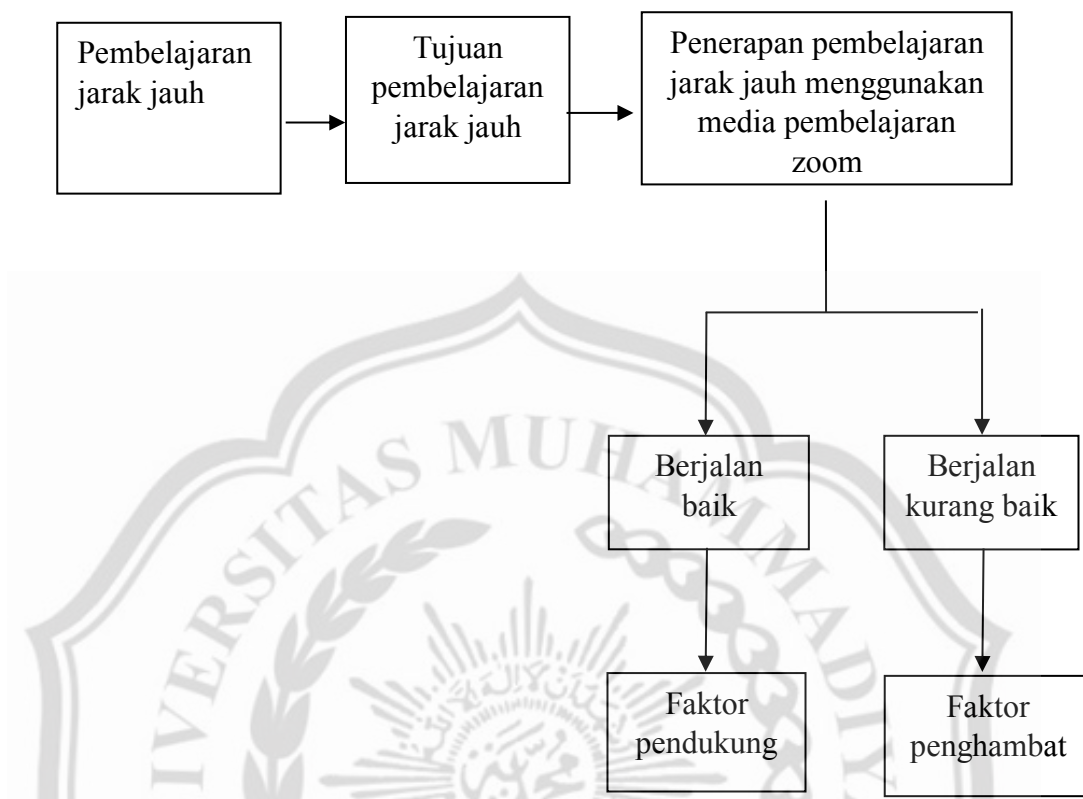
pendidik harus berimprovisasi dengan strategi pedagogis untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

4. Penelitian oleh Indriati Retno Palupi dan Wiji Raharjo, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta pada tahun 2020 tentang “Zoom As A Tool For Online Learning”. Penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan metode tatap muka di kelas lebih efektif daripada pembelajaran online karena pendidik dapat memfasilitasi peserta didiknya untuk berdiskusi secara langsung. Selain itu penelitian membahas beberapa hambatan dalam pembelajaran online diantaranya keterbatasan informasi dalam media pembelajaran online, fasilitas yang tidak mendukung, keterbatasan akses internet, kesiapan biaya.
5. Penelitian oleh Suardi M, STMIK Handayani pada tahun 2020 tentang “The Effectiveness of Using the ZOOM Cloud Meetings Application in the Learning Process”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Kampus Al-Gazali STAI Bulukumba, semester 3, ruang 5, mata kuliah mengajar dan belajar tahun ajaran 2019/2020 dengan menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom. Penelitian ini menjelaskan bahwa aplikasi zoom digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran virtual pengganti pembelajaran tatap muka. Aplikasi ini dapat digunakan pada perangkat seluler atau android dan dapat mengatasi pertemuan dengan berbagai kendala waktu, jarak, maupun tempat. Selain itu penelitian ini membahas tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian yang relevan di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan di peneliti laksanakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Ahmad Solihin adalah penelitian berfokus pada pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran zoom di SD. Selain itu, terdapat kendala yang sama dengan kendala pada kelas III SD Negeri 2 Purbalingga Lor yaitu keterbatasan *handphone* yang dimiliki oleh peserta didik dan orang tua mengeluh dengan kuota internet yang harus disediakan agar putra/putrinya dapat mengikuti pembelajaran menggunakan zoom.

C. Alur Pikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran jarak jauh di sekolah menggunakan zoom terkait dengan pelaksanaannya, kendala atau hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Alur pikir dalam penelitian dirumuskan dengan skema gambar di bawah ini.



Gambar 2.1
Alur Pikir dalam Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan media zoom di kelas III SD Negeri 2 Purbalingga Lor.
2. Kendala dan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran zoom di kelas III SD Negeri 2 Purbalingga Lor.
3. Cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran zoom di kelas III SD Negeri 2 Purbalingga Lor.